

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi pada abad ke-21 memunculkan cara baru dalam menyelesaikan sesuatu, tidak hanya dalam aktivitas formal tetapi juga aktivitas sehari-hari. Hal ini merupakan efek dari perkembangan masyarakat industri yang meluas sepanjang abad ke-20. Sepanjang abad tersebut internet dan teknologi digital mampu menyediakan infrastruktur komunikasi utama dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Adapun jumlah pengguna Internet di seluruh dunia telah meningkat selama kurun waktu lima tahun (2015-2020) dari 3.174 juta menjadi 5.400 juta pengguna (Kemp, 2021). Pada era sekarang internet merupakan kebutuhan primer yang membutuhkan pemahaman dan keterampilan komunikasi baru, serta kode etik atau sikap baru untuk memastikan bahwa teknologi yang digunakan secara bertanggung jawab.

Kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas pendidikan. Dengan demikian, lembaga pendidikan berkontribusi besar dalam mempertahankan kualitas pendidikan dengan mengembangkan pembelajaran sepanjang hayat. Pada abad ke-21, pendidikan adalah tentang pembelajaran sepanjang hayat yang didefinisikan sebagai pembelajaran yang dilakukan individu untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi serta memiliki kemampuan penalaran dan analisis, dapat mengintegrasikan teknologi informasi dari berbagai sumber, secara efektif menemukan dan mengkomunikasikan informasi, melek informasi dan memiliki sikap positif terhadap pembelajaran (Banik & Kumar, 2019). Pembelajaran seumur hidup berkontribusi pada pengembangan pribadi dan profesional seseorang dan merupakan salah satu atribut penting dari pelajar dan lulusan saat ini. Pembelajaran seumur hidup melibatkan keterampilan literasi

informasi dan penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran seumur hidup dan literasi digital memiliki aliansi strategis yang membentuk individu dalam hal harga diri dan kepercayaan diri mereka (Demirel & Akkoyunlu, 2017). Penulis juga mendefinisikan bahwa individu yang melek teknologi informasi sebagai orang yang sadar akan kebutuhan informasi, tahu bagaimana mengakses informasi, menggunakan teknologi dan mempersiapkan pembelajaran sepanjang hayat. Dari pernyataan di atas, literasi digital adalah salah satu mekanisme utama untuk mencapai pembelajaran sepanjang hayat.

Meningkatnya penggunaan teknologi digital dan internet serta keterpaduan informasi dalam masyarakat menuntut individu untuk bagaimana mengetahui, menemukan informasi, dan mengevaluasi informasi, serta menciptakan informasi baru yang bermakna. Masyarakat informasi adalah masyarakat yang individunya terlibat dalam menciptakan, mendistribusikan, dan memanipulasi informasi menggunakan teknologi digital baru yang tersedia. Oleh karena itu, individu yang hidup dalam masyarakat informasi perlu melek informasi untuk berkontribusi secara efektif pada berfungsinya lingkungan tempat mereka tinggal. Menjadi melek informasi berarti memiliki pengetahuan dan keterampilan yang relevan untuk mengakses dan menggunakan media digital pada lingkungan teknologi yang kaya informasi. Studi yang dilakukan oleh (Aharony & Gazit, 2020) menunjukkan bahwa literasi digital mampu meningkatkan efikasi diri siswa, kompetensi komputer dan kemampuan berpikir kritis siswa. Akuisisi pengetahuan dan kompetensi yang berkelanjutan menjadi keharusan untuk terintegrasi dalam masyarakat dalam menjamin pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Budaya siber dan penggunaan teknologi memungkinkan cara baru untuk terhubung dengan orang lain dan terhubung dengan informasi untuk mempermudah akses mendapatkan informasi dan pengetahuan.

Saat ini, tuntutan masyarakat membutuhkan pembaruan kompetensi dalam menggunakan pengetahuan dan teknologi untuk menghadapi tantangan zaman

yakni literasi digital. Menurut (Reddy et al., 2020) literasi digital didefinisikan sebagai kemampuan individu untuk menemukan dan mengevaluasi informasi, menggunakan informasi ini secara efektif, membuat konten baru menggunakan informasi ini dan berbagi serta mengkomunikasikan informasi yang baru dibuat menggunakan teknologi digital yang tepat. Akuisisi pengetahuan dan kompetensi yang berkelanjutan menjadi keharusan untuk terintegrasi dalam masyarakat dalam menjamin pembangunan dan ekonomi yang berkelanjutan. Penggunaan teknologi ini memungkinkan cara baru untuk terhubung dengan orang lain dan terhubung dengan informasi sehingga mempermudah akses mendapatkan informasi dan pengetahuan membentuk individu masyarakat *literated* yang mampu memilih sumber informasi dan membangun pengetahuannya sendiri. Kompetensi literasi digital didefinisikan dalam penggunaan praktis dalam proses pembelajaran yakni siswa mampu mengontrol aplikasi perangkat lunak yang diperlukan, berkomunikasi melalui email, mencari dan memproses informasi, mengembangkan pemikiran algoritmik, membagi antara realitas dan realitas virtual dan memahami risiko yang terkait dengan penggunaan teknologi informasi dan jaringan yang sesuai dengan usia mereka (Javorský & Horváth, 2014). Peningkatan teknologi digital ini telah mengubah cara siswa untuk berkomunikasi, berkolaborasi, menciptakan konten, memecahkan masalah, mengambil keputusan, dan mencari serta mengonsumsi informasi.

**Tabel 1.1 Bidang kompetensi literasi digital**

<i>Competence area</i>	<i>Competences</i>
<i>0. <u>Fundamentals of hardware and software</u></i>	<p><i><u>0.1 Basic knowledge of hardware such as turning on/off and charging, locking devices</u></i></p> <p><i><u>0.2 Basic knowledge of software such as user account and password management, login, and how to do privacy settings, etc.</u></i></p>

<i>1. Information and data literacy</i>	<i>1.1 Browsing, searching and filtering data, information and digital content</i> <i>1.2 Evaluating data, information and digital content</i> <i>1.3 Managing data, information and digital content</i>
<i>2. Communication and collaboration</i>	<i>2.1 Interacting through digital technologies</i> <i>2.2 Sharing through digital technologies</i> <i>2.3 Engaging in citizenship through digital technologies</i> <i>2.4 Collaborating through digital technologies</i> <i>2.5 Netiquette</i> <i>2.6 Managing digital identity</i>
<i>3. Digital content creation</i>	<i>3.1 Developing digital content</i> <i>3.2 Integrating and re-elaborating digital content</i> <i>3.3 Copyright and licenses</i> <i>3.4 Programming</i>
<i>4. Safety</i>	<i>4.1 Protecting devices</i> <i>4.2 Protecting personal data and privacy</i> <i>4.3 Protecting health and well-being</i> <i>4.4 Protecting the environment</i>
<i>5. Problem solving</i>	<i>5.1 Solving technical problems</i> <i>5.2 Identifying needs and technological responses</i> <i>5.3 Creatively using digital technologies</i> <i>5.4 Identifying digital competence gaps</i> <i>5.5 Computational thinking</i>
<i>6. <u>Career-related competences</u></i>	<u><i>6. Career-related competences refers to the knowledge and skills required to operate specialized hardware/software for a particular field, such as engineering design software and hardware tools, or the use of learning management systems to deliver fully online or blended courses.</i></u>

*Note. Underscored competence areas and competences are proposed additions to the existing DigComp 2.1 competences.*

Enam kompetensi dasar literasi digital UNESCO ini perlu digunakan secara individu atau kolaboratif dalam jaringan, didukung komputer, dan lingkungan berbasis web untuk belajar, bekerja, atau bersantai (Improve & Education, 2011). Secara umum, kerangka kerja literasi digital dapat tercermin dalam penggunaan teknologi digital (berbagai teknologi dan aplikasi perangkat keras dan perangkat

lunak), alat komunikasi (produk dan layanan digital yang akurat untuk tujuan transmisi informasi) dan jaringan (sebagai teknologi transmisi data) untuk mengakses, mengelola, mengintegrasikan, mengevaluasi, dan membuat informasi untuk berfungsi dalam masyarakat informasi.

Kebutuhan mahasiswa pendidikan luar sekolah untuk mengembangkan kemampuan literasi digital merupakan hal yang sangat penting untuk dipertimbangkan. Sebagai lembaga yang akan memberikan pemberdayaan masyarakat, pamong, dan penyelenggara program masyarakat, kemampuan literasi digital yang dimiliki mahasiswa memberikan kontribusi besar bagi masyarakat secara keseluruhan terkait efektifitas, efesiensi, dan tanggung jawab penggunaan teknologi digital. Menurut Theron (2017), meskipun diasumsikan bahwa mahasiswa sekarang melek digital dan terampil dalam mengakses dan menggunakan internet dan teknologi secara umum, tampaknya mereka tertantang dengan kemampuan dalam memahami ketelitian dan kepercayaan informasi yang mereka akses secara online. Menurut Anunobi dan Udem (2014) bahwa mahasiswa adalah penyedia informasi, dan mereka tidak akan dapat berkontribusi secara efektif terhadap kemajuan masyarakat mereka jika mereka tidak memperoleh keterampilan literasi pada pendidikan mereka di sekolah dan universitas. Keterampilan literasi digital para guru atau fasilitator, atau pendidik juga harus diperhatikan dan menyarankan bahwa literasi informasi harus menjadi bagian dari pendidikan guru (Pinto et al., 2020). Begitu juga dengan lulusan pendidikan luar sekolah yang akan menjadi mentor dan fasilitator di lingkungan masyarakat juga bertanggung jawab untuk menanamkan literasi digital kepada siswa, sehingga membutuhkan keterampilan yang relevan untuk merancang strategi yang tepat untuk meningkatkan keterampilan literasi digital mahasiswa.

Implementasi dari perkembangan literasi digital pada pendidikan luar sekolah tidak hanya akan meningkatkan kualitas pendidikan tetapi juga mengubah pengalaman pendidikan dengan menjadikannya fleksibel dan sesuai dengan

kebutuhan individu mahasiswa. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti diketahui bahwa pendidikan luar sekolah belum maksimal dalam pengembangan keterampilan literasi digital seperti kurangnya pemanfaatan media digital dalam pembelajaran dan hanya berfokus pada substansi materi. Selain itu, pemanfaatan sarana dan prasarana belum digunakan secara maksimal dalam pembelajaran seperti menggunakan media digital seperti, *smartphone*, laptop, dan tablet. Keterbatasan penggunaan media hanya untuk proses presentasi materi di kelas dan penyelesaian tugas di luar kelas meskipun ketersediaan internet di kampus sudah memadai dan setiap kelas sudah memiliki akses, namun dalam pembelajaran terabaikan.

Mahasiswa menyadari kemajuan teknologi dan dapat memanfaatkannya untuk kebutuhan dan keinginan. Teknologi telah menjadi bagian integral dari kehidupan siswa dan penting untuk ditingkatkan pada kondisi pandemi COVID-19. Para siswa terlihat selalu menggunakan teknologi, internet dan web untuk melakukan berbagai aktivitas, salah satunya adalah mencari informasi dan menggunakannya untuk keperluan pribadi atau pendidikan (Reddy et al., 2020). Oleh karena itu, siswa saat ini membutuhkan keterampilan literasi digital untuk mengakses materi pembelajaran dan menyelesaikan pendidikannya. Selain itu, tempat kerja menuntut lulusan memiliki keterampilan digital yang relevan sehingga mereka dapat bekerja di lingkungan kerja yang mendukung teknologi (Johnson et al., 2021). Kondisi pandemi ini mengakibatkan kondisi pembelajaran semua tingkat pendidikan telah beralih ke pembelajaran online. Dalam konteks kelebihan informasi, dengan adanya banyak sumber daya yang tersedia dari mesin pencari, semakin penting bagi mahasiswa untuk belajar menggunakan informasi dengan benar. Kemudahan dalam pencarian informasi dan pengetahuan untuk mendukung proses pembelajaran hadir dengan permasalahan yang harus ditangani seperti kelebihan informasi dan konten negatif. Ini menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa mungkin memiliki kemampuan untuk mengakses online untuk mencari bukti praktik terbaik, mereka mungkin tidak mengakses sumber yang paling dapat diandalkan.

Kondisi ini tentunya mempunyai hubungan dengan studi awal yang dilakukan oleh peneliti dalam assessment kemampuan literasi digital mahasiswa pendidikan luar sekolah. Lemahnya kemampuan literasi digital mahasiswa dapat dilihat dari studi yang didasarkan komponen literasi digital yaitu kemampuan penggunaan media digital, mencari dan berkomunikasi digital, kolaborasi digital, dan inovasi digital. Banyak mahasiswa kurang sabar untuk menavigasi konten digital untuk mendapatkan informasi yang diperlukan secara valid, keengganan menghabiskan banyak waktu pada pemrosesan online seperti mencari informasi pada situs lain, berinteraksi dengan konten digital, berkolaborasi dengan para pakar secara online, dan hanya sedikit dari mereka yang mampu membuat konten digital dalam menyelesaikan tugas atau masalah. Kompetensi literasi digital melibatkan berkomunikasi dalam lingkungan digital, berbagi sumber daya, membangun ikatan dengan orang lain, berkolaborasi melalui penggunaan alat digital, dan berpartisipasi dan berinteraksi dalam komunitas dan jejaring sosial dengan kesadaran dan rasa hormat (Casillas et al., 2021). Pada dasarnya mahasiswa hanya memahami informasi secara dangkal, tanpa memahami tujuan atau sudut pandang konten digital tersebut. Pada saat ini juga, ketika kompetensi digital menjadi kebutuhan dasar, maka perlu dikembangkan sebagai bagian dari kurikulum pendidikan dengan memasukkan program literasi digital baik sebagai modul ataupun integrasi pada pembelajaran.

**Tabel 1. 2 Kemampuan literasi digital mahasiswa Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Universitas Negeri Padang**

No	Komponen	Tidak Pernah	Jarang	Kadang-Kadang	Sering	Selalu
1.	Penggunaan media digital dalam pembelajaran	0,00%	1,71%	19,94%	45,01%	33,33%
2.	Kemampuan mencari informasi digital mahasiswa	16,52%	37,61%	28,21%	8,26%	9,40%

3.	Kemampuan berkomunikasi digital mahasiswa	30,56%	29,49%	24,57%	10,47%	4,91%
4	Kemampuan berkolaborasi digital mahasiswa	38,46%	21,58%	15,38%	11,11%	13,46%
5.	Kemampuan inovasi digital mahasiswa	43,02%	29,34%	11,68%	9,40%	6,55%

Temuan dari penelitian ini selanjutnya akan membantu pendidik dan pembuat kebijakan untuk memastikan pendekatan terbaik yang diperlukan untuk meningkatkan kompetensi literasi digital mahasiswa sehingga mereka dapat mengakses dan memproses informasi secara efektif untuk kebutuhan akademis dan, kemudian, untuk tujuan pengembangan pekerjaan. Studi ini akan memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan kerangka pendidikan literasi digital untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa. Cara paling efektif untuk mendidik individu dalam mengembangkan kompetensi literasi digital mereka adalah melalui sistem pendidikan di lembaga pendidikan, dengan integrasi komponen literasi digital dalam pembelajaran yang ada pada jurusan pendidikan luar sekolah. Penelitian ini guna memenuhi kebutuhan mahasiswa pendidikan luar sekolah untuk menerapkan dan mengintegrasikan teknologi digital dalam pembelajaran dan mengembangkan metodologi yang dapat digunakan untuk mengukur literasi digital mahasiswa pendidikan luar sekolah. Melibatkan dan memberdayakan mahasiswa dengan pengalaman belajar sangat penting untuk mengatasi teknologi digital yang cepat, transisi informasi mendorong individu untuk memperoleh keterampilan yang lebih tinggi dan lebih relevan dalam masyarakat maupun untuk meningkatkan produktivitas.

## 1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Sebagaimana yang telah dipaparkan dalam latar belakang masalah, banyak faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan dan kegagalan dalam peningkatan

kompetensi literasi digital mahasiswa. Untuk itu peneliti mengidentifikasi faktor-faktor terkait permasalahan tersebut sebagai berikut:

- a. Lemahnya kemampuan literasi digital mahasiswa dilihat dari kurangnya pengetahuan dan kemampuan navigasi sumber konten materi digital yang valid, berkomunikasi dengan ahli professional dalam mendukung pembelajaran, dan berinovasi dalam menemukan ide-ide baru dalam menyelesaikan tugas.
- b. Proses pembelajaran saat ini terbatas pada penguasaan materi dan cenderung mengabaikan substansi kompetensi literasi digital maupun pendekatan pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi mahasiswa dalam memanfaatkan media digital dalam pembelajaran.
- c. Kurangnya pemanfaatan sarana internet dan media digital baik yang dimiliki mahasiswa dan yang tersedia dikampus.

Selain itu tentu penelitian melihat permasalahan ini secara komprehensif untuk menentukan faktor-faktor lain yang bisa menimbulkan kegagalan peningkatan literasi digital. Faktor sistem pembelajaran; sistem pembelajaran saat ini yang lebih cenderung bersifat klasikal hanya terbatas pada penugasan kelompok, presentasi, dan diskusi. Dalam penyampaian materi dan penerapan metode secara klasikal ini telah membuat generalisasi kemampuan mahasiswa, dan cara seperti itu bertentangan dengan kaidah pendidikan yang menekankan pada keberagaman potensi dan perbedaan individu. Pendekatan atau startegi masih berorientasi pada pelajaran itu sendiri dan masih miskinnya pendayaan lingkungan serta sistem dukungan pembelajaran. Hal ini berkaitan dengan kegiatan-kegiatan prosedur-prosedur yang terjadi di kelas, tentu sangat erat dengan apa yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa dalam konteks interaksi majemuk pada manajemen kelas. Aktivitas inilah yang menyediakan kesempatan bagi mahasiswa dalam mengkontruksikan, memaknai pembelajaran sesuai dengan kapasitas yang dimiliki.

Faktor mahasiswa; kematangan belajar, tingkat intelegensi mahasiswa, sering terpecahnya konsentrasi, pengalaman belajar yang berbeda, menjadi bagian yang

turut mendukung atau menghambat keberhasilan belajar. Faktor mahasiswa berkaitan dengan karakteristik-karakteristik yang dimiliki oleh peserta didik yang dibawa ke kelas baik pengalaman, kognisi, motivasi, emosi, perasaan, kapasitas mental, kematangan baik fisik, psikologis dan social. Faktor mahasiswa ini tentu sangat penting sebagai bahan untuk menentukan tingkat dimana ia dapat mengerti dan memahami materi.

Faktor dosen; faktor dosen berkenaan dengan karakteristik-karakteristik dosen, pengalaman, pelatihan atau pendidikan yang pernah diikuti serta yang berkaitan dengan keterampilan, motivasi, dan kemampuan kognisi. Dosen menjadi elemen penting dalam pembelajaran dan sebagai bagian sosial dalam lingkungan kelas. Dosen juga memiliki potensi besar untuk memberikan pengaruh terhadap perkembangan dan kemampuan mahasiswa.

Faktor lingkungan; lingkungan belajar digital di universitas yang masih kurang seperti ketersediaan ruang terbuka online yang nyaman untuk belajar di luar kelas. Dengan adanya ruang ini akan memberikan kemudahan mahasiswa dalam belajar serta pembiasaan penggunaan media digital di lingkungan kampus.

Faktor hasil belajar; berkaitan hasil intruksional di kelas, baik perubahan sikap, pengetahuan dan juga keterampilan, Pada penelitian ini perubahan-perubahan tersebut baik perubahan sikap kemampuan pemahaman atau kemampuan literasi digital dapat diamati setelah implemmentasi model pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan tujuan, sintak, atau prosedur yang telah ditetapkan.

Faktor-faktor tersebut menjadi pijakan untuk memposisikan model pembelajaran yang dirancang serta diharapkan mengantisipasi kelemahan-kelemahan pembelajaran yang menghambat mahasiswa dalam pencapaian kemampuan maksimal sesuai dengan kapasitas yang dimiliki. Tantangan-tantangan pendidikan diatas tentu perlu dijawab, khususnya dari perspektif pengembangan pembelajaran dan kemampuan literasi digital maka, perlu untuk dikembangkan model pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi. Model tersebut

diharapkan dapat mengakomodasi kebutuhan pembelajaran mahasiswa salah satunya meningkatkan kemampuan literasi digital. Dengan panduan konsep-konsep dan prinsip-prinsip yang mendasari pembelajaran maka penulis meyakini akan dapat merumuskan model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan literasi digital mahasiswa.

Konteks pengembangan model pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang telah mengikuti mata kuliah pengantar komputer. Sehingga, kelas yang di pilih bisa dianggap memiliki kemampuan awal yang sama. Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan penelitian yang dikemukakan diatas, dapat dipahami bahwa pembelajaran di Jurusan Pendidikan Luar Sekolah masih mengindikasikan beberapa persoalan yang memerlukan solusi untuk mengatasi problem pembelajaran sehingga mahasiswa ini dapat memiliki kompetensi literasi digital.

### **1.3 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas dan untuk memberikan gambaran mengenai masalah yang diteliti terkait dengan “Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Teknologi Infomasi dan Komunikasi untuk meningkatkan Literasi Digital di Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Universitas Negeri Padang”. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana kondisi pembelajaran saat ini di Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Universitas Negeri Padang?
- b. Bagaimana pengembangan model pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi untuk meningktakan literasi digital di Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Universitas Negeri Padang?
- c. Bagaimana efektivitas model pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi untuk meningktakan literasi digital di Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Universitas Negeri Padang?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dapat dirumuskan beberapa tujuan penelitian sebagai berikut:

- a. Mendeskripsikan dan menganalisis pembelajaran di Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Universitas Negeri Padang yang saat ini diterapkan.
- b. Mengembangkan dan menganalisis model pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan literasi digital mahasiswa di Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Universitas Negeri Padang
- c. Menguji dan menganalisis efektifitas pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan literasi digital di Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Universitas Negeri Padang.

#### **1.5 Manfaat Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak baik secara teoritis maupun praktis bagi pengembangan model pendidikan serupa maupun bagi penelitian selanjutnya. Adapun secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menemukan prinsip dan konsep baru yang berhubungan tentang pengembangan model pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi yang dapat meningkatkan literasi digital mahasiswa pada mata kuliah di Pendidikan Luar Sekolah.

Manfaat praktis dari hasil penelitian ini adalah secara umum dapat digunakan bagi pelaksanaan program literasi digital dalam program pendidikan luar sekolah di masyarakat. Manfaat lainnya adalah dari hasil penelitian ini dapat dijadikan rekomendasi dari Direktorat Pendidikan Masyarakat dan Pendidikan Khusus (PMPK) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagai acuan bagi pelaksanaan pendidikan yang menekankan pada aspek peningkatan literasi digital.

#### **1.6 Sistematika Penulisan Disertasi**

Untuk mempermudah melihat dan mengetahui pembahasan yang ada pada disertasi ini secara menyeluruh, maka perlu dikemukakan sistematika yang

merupakan kerangka dan pedoman penulisan disertasi. Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut.

a. Bagian Awal Disertasi

Bagian awal memuat halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan promotor dan co promotor, halaman pengesahan, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, dan abstraksi.

b. Bagian Utama Disertasi

Bagian utama terbagi atas bab dan sub bab yaitu sebagai berikut :

**BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini terdiri dari latar belakang penelitian, identifikasi masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan disertasi.

**BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab tinjauan pustaka ini terdiri dari telaah landasan teori yang berisi tentang pembahasan komprehensif Hakikat Model Pembelajaran, Hakikat Teknologi Informasi dan Komunikasi, Model Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi, dan Hakikat Literasi Digital.

**BAB III METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini penulis mengemukakan tentang metode penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam pengembangan model pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi. Agar sistematis, bab metode penelitian meliputi:

1. Pendekatan Penelitian
2. Metode Penelitian

3. Populasi dan Sampel Penelitian
4. Instrumen Penelitian
5. Prosedur Penelitian
6. Teknik Analisis Data

#### BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini terdiri dari gambaran hasil penelitian dan analisa. Baik dari secara kualitatif, kuantitatif dan statistik, serta pembahasan hasil penelitian. Pada dasarnya bagian ini merupakan deskripsi jawaban dari masing-masing tujuan penelitian. Agar tersusun dengan baik diklasifikasikan menjadi: a) Hasil Penelitian, b) Pembahasan

#### BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Bab ini berisi kesimpulan dan saran dari seluruh penelitian yang telah dilakukan. Kesimpulan dapat dikemukakan masalah yang ada pada penelitian serta hasil dari penyelesaian penelitian yang bersifat analisis obyektif. Sedangkan saran berisi mencantumkan jalan keluar untuk mengatasi masalah dan kelemahan yang ada. Saran ini tidak lepas ditujukan untuk ruang lingkup penelitian.

##### c. Bagian Akhir Disertasi

Bagian akhir dari disertasi ini berisi tentang daftar pustaka dan daftar lampiran.